

ABSTRACT

Muhammadiyah's Paramilitary

KOKAM's Identity Representation in Yogyakarta 1998-2016

The alteration of thought, direction, and character as part of Islamic modern organization

KOKAM or Muhammadiyah's Youth Wing Organization is expected to participate in supporting the ideology of *amar ma'ruf nahi munkar*. The rapid development of information technology after the fall of Suharto and his New Order era, has opened the chance for the transnational ideology penetrated in Indonesia and influenced KOKAM's political orientation. This ideological tension is reflected in KOKAM's actions which are hard and fluid.

This research aims to investigate the ideological dynamic that has been occurred inside KOKAM Yogyakarta after reformation era, the process of meaning-making towards *amar ma'ruf nahi munkar*, and how KOKAM Yogyakarta members position their-selves as part of both Muhammadiyah's cadre and youth of Indonesia.

The primary data is collected from library, surveys, interviews, photo and archive observations. Louis Althusser in his *Ideology: Ideology States Apparatus (ISA)*, *Repressive States Apparatus (RSA)*, concept sourced from Step Lawler, explains that identity can be formed from social aspect, therefore, this research also analyzes how social view and feature have formed KOKAM's ideology.

This research found that, the first is, the ideological tension inside KOKAM is influenced by its closeness to several wings (such as FUI, GPK, and MMI) and the second is, how *amar ma'ruf nahi munkar* is reflected by the organization members.

The researcher concludes that, first, the social and cultural aspects have influenced the domination struggle in the field. The second, the inclusive Muhammadiyah has opened the chance for infiltration. The third is the vague and undefined the meaning-making to the true Islamic values.

Keywords: KOKAM, ideology, transnational, identity, Muhammadiyah.

ABSTRAK

Paramiliter Muhammadiyah: Representasi Identitas KOKAM di Yogyakarta 1998-2016
Perubahan Pemikiran, Arah, dan Karakter sebagai bagian dari organisasi Islam Modernis.

KOKAM adalah organisasi otonom yang dibentuk oleh Muhammadiyah, yang diharapkan turut mendukung ideologi *amar ma'ruf nahi munkar*. Keterbukaan informasi yang terjadi pasca tumbanganya Orde Baru, membuat ideologi transnasional masuk dan ikut mempengaruhi KOKAM.

Ketegangan ideologis ini tercermin dalam aksi-aksi KOKAM, yang terkadang bersikap keras dan cair. Penelitian ini bermaksud melihat beberapa hal. Pertama, sejauh mana dinamika kontestasi ideologi terjadi dalam tubuh KOKAM DIY pasca reformasi. Tujuan kedua adalah mencari bentuk pemaknaan mereka terhadap ideologi *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan ketiga adalah melihat bagaimana KOKAM menempatkan dirinya sebagai kader Muhammadiyah, yang sekaligus pemuda Indonesia.

Data penelitian ini didapatkan melalui studi kepustakaan, wawancara, pengamatan foto, dan arsip. Data tersebut dilihat dengan mengombinasikan konsep Louis Althusser tentang Ideologi: Aparatus Represi Negara, Aparatus Ideologi Negara, dan konsep Steph Lawler mengenai identitas sebagai sesuatu yang dibentuk secara sosiologis. Penelitian ini berusaha melihat bagaimana pembentukan ideologi terjadi di dalam KOKAM.

Ada beberapa hal yang berhasil ditemukan. Pertama, ketegangan ideologi yang terjadi di dalam KOKAM disebabkan oleh adanya kedekatan dengan FUI, GPK, dan MMI. Kedua, penafsiran terhadap ideologi *amar ma'ruf nahi munkar* secara khusus di internal KOKAM.

Kesimpulan pertama, pengaruh sosio kultural dalam perebutan dominasi di lapangan menyebabkan pembentukan identitas KOKAM yang selalu berubah. Kedua, Muhammadiyah yang inklusif telah membuka jalan infiltrasi bagi ideologi-ideologi lain. Ketiga, masih samarnya makna kembali ke Islam yang sebenar-sebenarnya membuat pemaknaan akan terminologi tersebut bisa berbeda-beda sesuai dengan identitas KOKAM itu sendiri.

Kata kunci: KOKAM, ideologi, transnasional, identitas, Muhammadiyah